

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi tersebut bisa diungkapkan melalui lisan, tulisan, gambar, bunyi-bunyian, isyarat, maupun bentuk kode komunikasi lainnya yang mengandung konsep atau sebuah arti yang dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain dan bersifat dinamis. Ketika pemasukan informasi media massa masuk ke sistem sosial dan meningkatkan segmen-segmen populasi dengan status sosial ekonomi sehingga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menerima informasi dengan tingkat lebih cepat dari segmen-segmen populasi yang berstatus sosial, hal tersebut menjadikan kesenjangan antar segmen ini cenderung melebar dari pada menyempit. (Severin dan Tankard, 2005)

Televisi merupakan salah satu bentuk teknologi komunikasi dan informasi yang telah berhasil mengalami perkembangan sangat pesat dengan menunjukkan pengaruh besarnya. Bahkan, televisi sudah ada yang menggunakan frekuensi jaringan internet dan menayangkan berbagai tayangan yang bisa menghibur dan informatif kepada khalayak dengan harapan mendapatkan rating yang tinggi. Namun juga harus dipahami bahwa frekuensi yang disiarkan menggunakan jaringan internet akan memasuki ranah publik yang lebih luas dan tidak ada batasannya. Oleh karenanya televisi harus optimal dengan tetap memperhatikan peran, fungsi, dan karakter yang bisa bernilai positif bagi khalayak agar menyajikan berbagai tayangan yang sehat dan beredukasi untuk memberdayakan khalayak. Di televisi, seorang wartawan sering kali tidak hanya dituntut untuk bisa mengambil gambar sebuah peristiwa, tetapi sekaligus menulis dan menyiarkan. (Nurdin, 2009).

Banyak juga televisi di Indonesia yang menggunakan *platform YouTube* sebagai tempat untuk menyiarkan program acaranya. Salah satu televisi lokal seperti Jogja Istimewa Televisi (JITV) juga memilih untuk menayangkan program acaranya di *YouTube*. Tayangan tersebut mulai dari *live streaming* hingga program acara lain. JITV memutuskan untuk menyiarkan programnya di jaringan internet guna mendekat kepada masyarakat yang lebih luas layaknya televisi *online* pada umumnya. Keuntungan pemerintah menggunakan media dalam mensosialisasikan programnya adalah karena mudah dan cepat untuk menjangkau masyarakat. Selain menggunakan *platform YouTube*, JITV menggunakan media penayangan lain seperti TV kabel, *website* <https://jogjaprov.go.id/>, dan *platform YouTube* JITV Pemda DIY untuk menayangkan *live streaming* di setiap harinya serta konten-konten yang sangat menginspirasi khalayak seperti program acaranya yang bernama IMAJI.

IMAJI merupakan salah satu program acara *talkshow* yang ada di JITV. IMAJI merupakan singkatan dari Inspirasi Masyarakat Jogja Istimewa. Latar belakang dibuatnya IMAJI adalah untuk mengangkat tema pelaku seni, budaya, sosial, serta berbagai pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menginspirasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya program acara *talkshow* IMAJI ini diharapkan khalayak dapat terinspirasi oleh narasumber IMAJI yang merupakan seorang tokoh masyarakat yang menginspirasi. Dalam produksi program terdapat beberapa proses, proses tersebut meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Saat pra produksi, program acara ini dibuat dengan melalui riset atau pengamatan hingga nanti pasca produksi yang merupakan proses editing atau proses *finishing* untuk bisa menjadi sebuah tayangan yang dapat dinikmati oleh khalayak.

Editing secara umum didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan memilih dan menyusun dari material yang tidak teratur (acak) menjadi materi yang teratur, kemudian hasilnya disajikan bagi banyak orang. Pengertian editing pada media televisi diartikan, proses memilih, menyusun dan memodifikasi *shoot by shoot* gambar dan suara yang telah direkam pada media rekam (*magnetic tape* atau film 16 mm), kemudian dipadukan sesuai yang

diinginkan (dengan naskah), hasilnya merupakan satu program yang siap di siarkan. (Utarso, 2008)

Proses editing penting adanya karena gambar atau suara yang diperoleh saat produksi masih berupa materi kasar, acak, belum sempurna dan masih perlu untuk diperbaiki lagi sesuai yang diinginkan (sesuai naskah, *shooting script*, dan *story board*). Pasca produksi merupakan tahap akhir suatu proses produksi sebuah program, ini berguna untuk menyempurnakan hal-hal tersebut. (Utarso, 2008)

Pada kesempatan kali ini penulis dapat melaksanakan magang MBKM di JITV selama 6 bulan, penulis melihat ada sebuah permasalahan yang sering dihadapi oleh editor video di Jogja Istimewa Televisi (JITV). Kendala tersebut yaitu seorang editor harus mengolah video mentah hasil *tapping* yang terkadang masih kurang dalam segi kualitas. Menurut penulis, kendala tersebut menjadi salah satu permasalahan yang bisa berpengaruh bagi JITV dalam memberikan tayangan yang berkualitas secara maksimal. Meskipun editor terkadang hanya terlibat dalam proses pasca produksi dan jarang ikut serta secara langsung pada tahapan pembuatan konten dari pra-produksi hingga proses produksi, namun seorang editor memiliki peranan yang sangat penting untuk mengolah bahan-bahan mentah dari hasil produksi di lapangan untuk menghasilkan sebuah kualitas yang maksimal. Peran seorang editor perlu disorot lebih dalam lagi untuk mengetahui proses penyuntingan bahan mentah hingga menjadi tayangan yang siap ditayangkan kepada pemirsa JITV. Sebuah tayangan tanpa editor yang kreatif dan memiliki *skill editing* yang kuat, maka belum tentu dapat menghasilkan tayangan yang menarik dan layak untuk ditayangkan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti "Peran Editor Video dalam Meningkatkan Kualitas Gambar pada Tayangan *Talkshow* IMAJI di JITV".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta deskripsi di atas, maka ditemukan masalah yang menarik untuk dibahas yaitu bagaimana peran editor video dalam meningkatkan kualitas gambar pada tayangan *talkshow* IMAJI di JITV?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang editor video dalam meningkatkan kualitas gambar pada tayangan *talkshow* IMAJI di JITV. Selain itu tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi pelajar atau mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau yang membutuhkan informasi dengan bahasan penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis dan Teoritis

Manfaat akademis dan teoritis dari penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui apa itu Jogja Istimewa Televisi (JITV) dan biografi JITV. Pembaca juga dapat mengetahui apa itu IMAJI dan bagaimana peran seorang editor video dalam meningkatkan kualitas gambar pada tayangan *talkshow* IMAJI di JITV.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah pembaca dapat lebih menghargai editor dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya. Serta pembaca jadi mengetahui program-program acara di Jogja Istimewa Televisi (JITV) terutama program acara *talkshow* IMAJI yang selalu menghadirkan narasumber inspiratif, sehingga pembaca bisa terinspirasi dengan tayangan *talkshow* IMAJI.